

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan upaya untuk menampilkan data agar data dapat ditunjukkan secara baik dan mudah. Dalam deskripsi data penyusunan terhadap data meliputi bentuk tampilan yang mudah untuk dibaca serta lengkap.<sup>84</sup> Data untuk penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Data dari variabel bebas yaitu data nilai tukar bulan Oktober 2017-Juni 2020, serta data inflasi bulan Oktober 2017-Juni 2020. Sedangkan untuk data variabel terikat adalah data pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) bulan Oktober 2017-Juni 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI), dan merupakan data bulanan yang telah diperoleh sebanyak 35 data pengamatan. Adapun penjelasan terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Statistik Deskriptif**

Untuk dapat memaparkan kondisi dari masing-masing variabel maka dilakukan perhitungan statistic deskriptif pada data yang digunakan. Adapun hasil dari statistic deskriptif adalah sebagai berikut:

---

<sup>84</sup>Asep Saefuddin, dkk, *Statistika Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 11.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sample: 1 35			
	NILAI_TUKAR	INFLASI	ISSI
Mean	-5.71E-07	-1.71E-06	2.54E-17
Median	-0.083140	-0.063100	0.305690
Maximum	3.006380	2.145310	1.195240
Minimum	-1.503830	-2.271500	-2.874180
Std. Dev.	1.000000	1.000001	1.000000
Skewness	0.883052	0.129098	-1.529682
Kurtosis	3.903120	4.983402	4.516183
Jarque-Bera	5.738180	5.834134	17.00201
Probability	0.056751	0.054092	0.000203
Sum	-2.00E-05	-6.00E-05	4.44E-16
Sum Sq. Dev.	33.99999	34.00004	34.00002
Observations	35	35	35

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

## 2. Nilai Tukar

Variabel nilai tukar berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.1 dengan jumlah 35 data pengamatan, memiliki nilai rata-rata sebesar Rp -5.71, Untuk hasil maksimum dari nilai tukar adalah Rp 3.006380, sedangkan hasil minimum dari nilai tukar adalah Rp -1.503830, dan hasil dari nilai standar deviasiasi diperoleh sebesar Rp 1.000001.

## 3. Inflasi

Variabel inflasi berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.1 dengan jumlah 35 data pengamatan, memiliki nilai rata-rata inflas sebesar -1.71%, Untuk hasil nilai maksimum dari inflasi adalah 2.145310%, sedangkan hasil nilai

minimum dari inflasi adalah -2.271500%, dan hasil dari nilai standar deviasiasi diperoleh sebesar 1.000000%.

#### 4. Harga Saham ISSI

Variabel ISSI berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.1 dengan jumlah 35 data pengamatan, memiliki nilai rata-rata inflas sebesar Rp 2.54, Untuk hasil nilai maksimum dari inflasi adalah 1.195240, sedangkan hasil nilai minimum dari inflasi adalah -2.874180, dan hasil dari nilai standar deviasiasi diperoleh sebesar Rp 1.000000.

### **B. Analisis Data**

#### 1. Standarisasi Data

Apabila terdapat perbedaan satuan pada variabel penelitian, maka diperlukan standarisasi pada data dari variabel penelitian. Jenis transformasi yang dapat digunakan untuk melakukan standarisasi adalah dengan *z-score*, yaitu data yang memiliki distribusi normal standar.<sup>85</sup> Dengan demikian data hasil standarisasi *z score* yang akan digunakan peneliti terhadap uji data yang akan dilakukan.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi dari residual apakah berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai JB (Jarque-

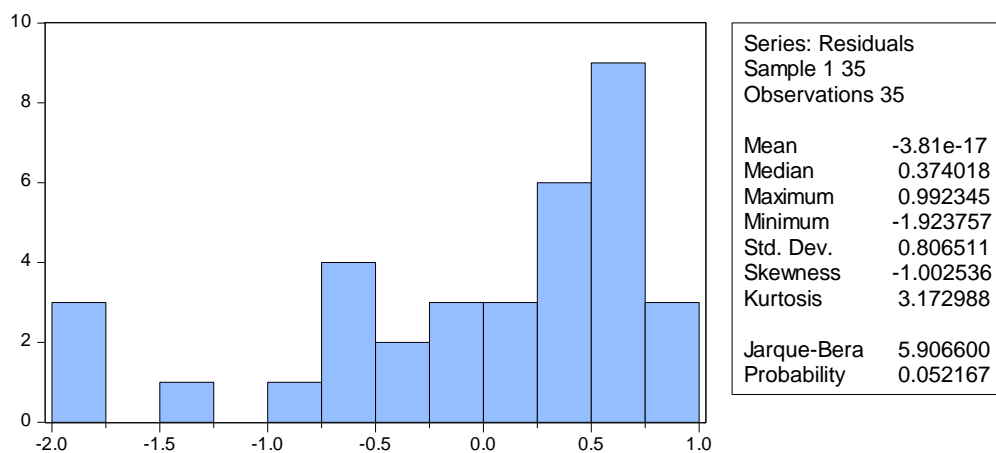
---

<sup>85</sup>Robert Kurniawan, *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 123.

Bera) lebih kecil dari nilai chi-square ( $X^2$ ) tabel, maka data berdistribusi normal.<sup>86</sup>

Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

**Gambarl 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari Jarque-Bera adalah sebesar 5.906600, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai chi-square ( $X^2$ ) tabel yaitu 48.6024. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah bentuk uji untuk menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau gejala korelasi antar variabel bebas. Dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka jika  $VIF > 10$  maka terjadi multikoinearitas.<sup>87</sup> Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

<sup>86</sup>Ansolino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

<sup>87</sup>Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 165.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Sample: 1 35 Included observations: 35			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.019746	1.000000	NA
NILAI_TUKAR	0.024880	1.223988	1.223988
INFLASI	0.024880	1.223988	1.223988

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai VIF untuk variabel bebas nilai tukar sebesar 1.223988, sedangkan untuk variabel bebas inflasi juga mendapatkan nilai yang sama yaitu 1.223988. Dari nilai VIF yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa kurang dari 10, maka data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak gejala autokorelasi pada data yang diuji. Uji autokorelasi di bawah ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey LM test* berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.139585	Prob. F(2,29)	0.8703
Obs*R-squared	0.324181	Prob. Chi-Square(2)	0.8504

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Pada tabel hasil uji autokorelasi telah diketahui nilai dari *Prob. Chi-Square* yaitu sebesar 0.8504. Dengan ketentuan jika nilai  $\alpha$  (0.05) lebih kecil dari nilai probabilitas maka terjadi gejala autokorelasi dan apabila nilai  $\alpha$  (0.05) lebih besar

dari nilai probabilitas maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak kesamaan pada model regresi. Pada uji heteroskedastitas pada model regresi ini menggunakan Uji *White*. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastitas:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.411763	Prob. F(2,32)	0.2585
Obs*R-squared	2.837834	Prob. Chi-Square(2)	0.2420
Scaled explained SS	2.577379	Prob. Chi-Square(2)	0.2756

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Hasil dari uji heteroskedastitas dapat diketahui melalui tabel dengan melihat pada nilai probabilitas chi-square. Dengan ketentuan jika nilai  $\alpha$  (0.05) lebih besar dari nilai probabilitas maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas dan apabila nilai  $\alpha$  (0.05) lebih kecil dari nilai probabilitas maka terjadi gejala heteroskedastitas.<sup>88</sup>

Pada tabel di atas nilai prob. chi-square pada Obs \*R-Squared sebesar 0.2420 yang artinya lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastitas

---

<sup>88</sup>Erwin B. Karnadi, *Panduan Eviews untuk Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: PT Grasendo, 2017), Hal.97

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.49E-07	0.140521	-1.06E-06	1.0000
NILAI_TUKAR	-0.544645	0.157734	-3.452945	0.0016
INFLASI	0.094403	0.157733	0.598495	0.5537

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Dari tabel tersebut akan menggambarkan dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Harga saham ISSI = 1.49 + (-0.544645) (nilai tukar) + 0.094403 (inflasi)

Keterangan:

- Konstanta dengan nilai sebesar 1.49 menunjukkan bahwa apabila nilai tukar dan inflasi memiliki asumsi konstan (tetap) atau sama dengan 0 (nol) maka nilai variabel ISSI akan mengalami kenaikan sebesar 1.49 satu satuan.
- Koefisien regresi nilai tukar sebesar -0.544645 (bertanda negatif) dapat menunjukkan bahwa ketika nilai tukar mengalami kenaikan maka akan menurunkan harga saham ISSI sebesar 0.544645 satu satuan.
- Koefisien regresi inflasi sebesar 0.094403 (bertanda positif) dapat menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan harga saham ISSI 0.094403 satu satuan.

## 2. Uji T

Uji t digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel *dependence* dapat memberikan pengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel *dependence*. Dengan ketentuan apabila hasil dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau nilai  $P\text{-Value} < \text{nilai } \alpha (0.05)$  maka artinya berpengaruh signifikan, dan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $P\text{-Value} > \text{nilai } \alpha (0.05)$  maka artinya tidak berpengaruh signifikan.<sup>89</sup> Berikut adalah tabel dari hasil uji t:

**Tabel 4.6 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.49E-07	0.140521	-1.06E-06	1.0000
NILAI_TUKAR	-0.544645	0.157734	-3.452945	0.0016
INFLASI	0.094403	0.157733	0.598495	0.5537

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

### a. Nilai Tukar

Dari tabel hasil uji t pada variabel nilai memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.452945 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.03693. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0016 yang dimana  $P\text{-Value}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha (0.05)$  maka  $H_1$  diterima yang artinya variabel nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham ISSI.

### b. Inflasi

Dari tabel hasil uji t pada variabel nilai memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.598495, lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.03693. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.5537 yang dimana  $P\text{-Value}$  lebih besar dari nilai  $\alpha (0.05)$  maka  $H_2$  ditolak yang

---

<sup>89</sup>Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 74.



artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham ISSI.

### 3. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independence* dapat mempengaruhi secara simultan atau bersamaan terhadap variabel *dependence*. Dengan ketentuan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau nilai *P-Value* < nilai  $\alpha$  (0.05) maka artinya berpengaruh signifikan, jika *P-Value* > nilai  $\alpha$  (0.05) maka artinya tidak berpengaruh signifikan.<sup>90</sup> Berikut adalah tabel dari hasil uji f:

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

R-squared	0.349540	Mean dependent var	2.54E-17
Adjusted R-squared	0.308886	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.831333	Akaike info criterion	2.550243
Sum squared resid	22.11566	Schwarz criterion	2.683559
Log likelihood	-41.62926	Hannan-Quinn criter.	2.596264
F-statistic	8.597973	Durbin-Watson stat	0.455242
Prob(F-statistic)	0.001027		

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Dari hasil pengolahan data untuk uji f diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 8.597973 lebih besar dari  $f_{tabel}$  sebesar 3.29 dan nilai probabilitas F sebesar 0.001027 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan

---

<sup>90</sup>Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 73.

bahwa variabel nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham ISSI, maka  $H_3$  diterima.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.349540	Mean dependent var	2.54E-17
Adjusted R-squared	0.308886	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.831333	Akaike info criterion	2.550243
Sum squared resid	22.11566	Schwarz criterion	2.683559
Log likelihood	-41.62926	Hannan-Quinn criter.	2.596264
F-statistic	8.597973	Durbin-Watson stat	0.455242
Prob(F-statistic)	0.001027		

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Uji  $R^2$  tersebut digunakan untuk dapat memprediksi dan melihat bagaimana kontribusi pengaruh variabel *independence* (X) secara simultan terhadap variabel *dependence* (Y) dengan nilai 0-1.<sup>91</sup> Dari tabel 4.8 hasil dari koefisien determinasi dapat diketahui pada nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.308886. Sehingga dapat diartikan bahwa sebesar 30.08% harga saham ISSI dipengaruhi oleh nilai tukar dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 69.92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi.

---

<sup>91</sup>Slamet Riyanto, dkk, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 141.